

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memberikan dampak besar bagi individu, keluarga, kelompok, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitasnya. Kualitas yang dimaksud di sini adalah seseorang yang memiliki keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam aspek-aspek yaitu intelektual, moral, sosial, spiritual, fisik, dll. Dapat disimpulkan bahwa tujuan inti dari pendidikan adalah untuk memajukan kepribadian setiap individu secara optimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, terkhusus bagi remaja. Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Namun, tidak semua orang bisa merasakan pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah merumuskannya dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." ¹

Selain itu pada pasal 9 ayat 1 UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya." ²

Namun seiring berjalannya waktu, banyak remaja putus sekolah di tengah jalan dan tidak menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah. Putus sekolah juga merupakan suatu permasalahan pendidikan yang tidak pernah selesai. Permasalahan ini sudah berakar dan cukup sulit dipecahkan penyebabnya, bukan hanya sekedar kondisi ekonomi, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang, ada pula yang faktor penyebabnya adalah kekacauan dalam keluarga, dan sebagainya.

Pada masa remaja, anak biasanya banyak mengalami perubahan tingkah laku dan sikap yang biasanya di luar kendali anak tersebut, sehingga hal ini dapat mempengaruhi sikap anak yang selalu ingin bebas dan melakukan apa saja yang diinginkannya. Sedangkan jika mereka terikat oleh suatu sekolah dan harus bersekolah, mereka merasa tidak bebas karena terikat dengan peraturan yang ada pada sekolah. Itu sebabnya banyak remaja melakukan hal-hal buruk dengan cara berhenti dari sekolah karena ingin mendapatkan suatu kebebasan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia yang diakses dalam situs resmi pemerintah <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> pada 15 Januari pukul 13.00

² UU Republik Indonesia yang diakses dalam situs resmi pemerintah <https://hkln.kemenag.go.id/download.php?id=188> pada 15 Januari 2023 pukul 13.00

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Serang tahun 2022 jumlah remaja putus sekolah (drop out) SMK/SMU/SMA ditambah lulusan SLTP, SLTA di Kecamatan Taktakan, Kota Serang yang tidak melanjutkan pendidikan, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 20.907 orang.³ Dengan kondisi dan permasalahan tersebut, maka harus ada penanggulangan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan negatif yang terjadi pada remaja putus sekolah dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah melalui pendidikan non formal.

Pemberdayaan remaja merupakan salah satu bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia ini adalah tanggung jawab orang tua, masyarakat, pemerintah, serta anak itu sendiri sebagai generasi muda dan harapan penerus bangsa. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan produktivitas daya saing, oleh karena itu peningkatan kemampuan dalam pengembangan potensi bagi remaja harus lebih dikembangkan.

Salah satu usaha pemberdayaan yang bisa meningkatkan sumber daya manusia dan membangun remaja dalam mengembangkan potensi diri mereka dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan non formal seperti memberikan pelatihan dan keterampilan. Remaja putus sekolah diberikan pelatihan dan keterampilan agar bisa mandiri dan membangun kemampuan dalam dirinya masing-masing.

³ Data remaja putus sekolah Kecamatan Taktakan, Dinas Pendidikan Kota Serang

Salah satu jenis program pendidikan non formal yang banyak dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan adalah program pelatihan. Satuan pendidikan non formal yang biasanya menyelenggarakan pelatihan keterampilan adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). LKP merupakan bagian dari non formal yang sangat aktif dan berperan dalam memberikan layanan pengetahuan dan sikap bagi masyarakat. Pembekalan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup yang diselenggarakan pada kursus dan pelatihan selain untuk mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan mengembangkan profesi, juga untuk membantu masyarakat dapat bekerja di setiap unit-unit usaha dan berwirausaha. Pelatihan keterampilan pada LKP diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern berada di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern merupakan salah satu lembaga kursus yang berfokus pada program tata rias pengantin, tata boga, dan kerajinan tangan. Sebagaimana diketahui bahwa bentuk pendidikan kecakapan hidup diantaranya yaitu tata rias pengantin dan juga tata boga. Sasaran dari pelatihan keterampilan ini merupakan remaja putus sekolah yang belum memiliki keterampilan dan ingin belajar. Pelatihan ini dapat menjadi peluang berwirausaha khususnya bagi kaum remaja. Melalui pelatihan keterampilan ini para remaja putus sekolah bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat mengisi

waktu luang. Dan keterampilan yang didapat nantinya bisa digunakan untuk membuka usaha atau membantu memecahkan masalah ekonomi.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Modern didirikan oleh seorang wanita yang bernama Yati Mahendra yang sering disebut dengan ibu Yati untuk memberikan peluang kepada para remaja yang putus sekolah untuk dapat mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Maka dari itu, Lembaga Kursus dan Pelatihan Modern menjadi wadah untuk pelatihan keterampilan yang di dalamnya memiliki program keterampilan tata rias pengantin, tata boga, dan kerajinan tangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah. Sehingga peneliti mengangkat tema tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan judul "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Modern di Kelurahan Taman Baru Kecamatan Taktakan Kota Serang"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten?

2. Bagaimana tahapan pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menjelaskan program pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.
2. Untuk menjelaskan tahapan pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

4. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

5. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti atau penulis dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal melakukan pemberdayaan masyarakat (remaja puts sekolah), baik dalam bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang pendidikan. Sehingga, peneliti dapat mengembangkan pemikiran secara inovatif dan kreatif dalam perkembangan zaman. Menambah pengalaman mengenai pemberdayaan remaja puts sekolah. Serta mengetahui peran lembaga kursus dan pelatihan dalam melakukan pemberdayaan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang

diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten selaku pemberi pelayanan sosial kepada masyarakat dalam memberdayakan kehidupan mereka.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari dan menggali informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan referensi namun tidak sama persis dengan yang akan peneliti lakukan yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lisa Avianti yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah" di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Kesimpulan yang didapatkan yaitu Hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola melalui kegiatan kursus menjahit memberikan banyak hasil yang didapatkan oleh masyarakat Dusun 1 Kecubung yang mengikuti kegiatan kursus menjahit, dengan mengikuti kursus menjahit selain mendapatkan

tambahan wawasan, dan keterampilan peserta kursus juga dapat mengikuti program kemitraan agar peserta yang telah lulus dapat langsung disalurkan untuk bekerja di konveksi atau mitra-mitra yang bekerjasama dengan LKP idola.⁴

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah melalui program pelatihan menjahit. Tentu ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah hanya mempunyai program menjahit. Sedangkan pada penelitian ini terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten diantaranya terdapat pelatihan tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, tata kecantikan rambut, tata busana dan tata boga.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Yuda Setia Laksana, S. Sholih dan Mochamad Naim yang berjudul "Pelatihan Tata Rias Pengantin bagi Wanita Tuna Susila dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha" di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu dapat dilihat dari keberhasilan banyaknya alumni yang telah mendapatkan pekerjaan. Yang didukung oleh skill, pengetahuan dan sertifikat yang telah didapat oleh mereka. Ada pula beberapa alumni yang telah membuka usaha dengan sendirinya. Perubahan terlihat tidak hanya

⁴ Lisa Avianti, Skripsi: "*Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah*" (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), Hal 1.

dari aspek skill dan pengetahuan, namun terlihat pula dari aspek kerohaniannya karena saat mengikuti pelatihan para peserta diberikan ilmu pengetahuan kerohanian.⁵

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan tata rias pengantin yang dilakukan oleh Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial Provinsi Banten. Program tersebut hampir sama dengan program yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern. Namun, ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu mengenai sasaran pemberdayaan. Sasaran pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial Provinsi Banten yaitu kepada wanita tuna susila, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern sangat berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat yang masih terbelang kurang kesadarannya terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan fokus sasaran yang diberdayakan yaitu remaja yang putus sekolah, mempunyai keterbatasan ilmu dalam bidang ini, dan memiliki minat belajar pada bidang tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lilis Oktaviani yang berjudul "Evaluasi Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Pelatihan Keterampilan Tata Rias Pengantin (Studi Kasus di Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur)" di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui

⁵ Yuda Setia Laksana, S. SHOLIH, Mochamad Naim, "*Pelatihan Tata Rias Pengantin bagi Wanita Tuna Susila dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha*". *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol 1 No 1, Juni 2017. Hal 44

program PPMK ini yaitu proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Adapun pada evaluasi hasil terdapat aspek perubahan perilaku peserta dan berkelanjutan usaha atau program.⁶

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Cukup ada perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu, pada penelitian ini mempunyai fokus kajian membahas program yang dibentuk oleh pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan sumber daya manusianya dan sekaligus untuk meningkatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh salah satu lembaga sosial yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern yang mempunyai beberapa program, dengan tahapan-tahapan dan proses yang telah ditentukan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Suci Rohaniyah pada tahun 2005 yang berjudul “Pola Pemberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budidaya Ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola pemberdayaan pemuda dengan pelatihan budi daya ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan yang di lakukan oleh pemuda di BPPLSP Regional

⁶ Lilis Oktaviani, Skripsi: “Evaluasi Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Pelatihan Keterampilan Tata Rias Pengantin” (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah, 2017), h. 97

III tersebut. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu pola pemberdayaan pemuda dalam pembinaan kecakapan hidup.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan yang dilakukan oleh pemuda di BPPLSP Regional III Jawa Tengah. Cukup ada perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu, pada penelitian ini mempunyai tahapan pemberdayaan yaitu terbagi empat tahapan, a) Penetapan tujuan pemberdayaan, b) proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, c) hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, d) evaluasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan yaitu mempunyai tujuh tahapan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yaitu a) Tahap persiapan, b) Tahap Assesment, c) Tahap perencanaan program, d) Tahap rencana aksi, e) Tahap pelaksanaan program, f) Tahap evaluasi proses & hasil, g) Tahap Terminasi.⁷

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Rima Fitriani, Muhtadi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan" di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu dapat dilihat dari para alumni pelatihan merasa terbantu serta termotivasi untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan semangat dalam membawa kehidupannya ke arah yang lebih baik lagi. Kegiatan pelatihan keterampilan khususnya keterampilan baking

⁷ Suci Rohaniyah, Skripsi: "*Pola Pemberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budidaya Ayam Arab Di BPPLSP Regional III Jawa Tengah*" (Jawa Tengah: 2005) h. 32

class, telah berjalan dengan baik dan mampu membawa perubahan positif kepada penerima manfaat program tersebut.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) telah berhasil membangun kemandirian masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan pemberdayaan yang sama dengan penelitian yang dikaji oleh saya namun tahapan pemberdayaan tersebut di terapkan dalam tempat yang berbeda, penelitian ini diterapkan pada Yayasan sedangkan dalam penelitian yang dikaji oleh saya yaitu diterapkan di sebuah Lembaga.⁸

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, dalam Bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*power*”. Dan dikatakan pemberdayaan karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Menurut Parsons dalam Edi Suharto, pemberdayaan adalah proses dimana seseorang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai peristiwa dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa

⁸ Rima Fitriani, Muhtadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol 10 No 1, Agustus 2021, h. 23

seseorang akan mendapatkan pengetahuan, kekuatan dan keterampilan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang mereka sayangi.⁹

Istilah masyarakat pada konteks pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah geografis dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.¹⁰ Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk memberikan kemampuan atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu masyarakat dapat memiliki kemandirian dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada masyarakat bukanlah suatu proses yang berhenti pada suatu titik tertentu, tetapi merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilaksanakan terus menerus agar mampu meningkatkan daya yang ada dan menuju ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Poewarko, seperti yang dikutip oleh Hendrawati, tujuan pemberdayaan meliputi

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, h. 58-59

¹⁰ Nani Machendrawaty dan Agus A. Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung; Rosda Karya, 2001), Cetak ke 1, h. 44

berbagai upaya perbaikan, yaitu perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan masyarakat, dan perbaikan kehidupan.¹¹

Agar dapat tujuan dari pemberdayaan tercapai maka dalam melakukannya diperlukan adanya partisipasi aktif terhadap masyarakat yang diberdayakan. Hal tersebut dilakukan mampu menumbuhkan inisiatif, kreatifitas dan jiwa kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan.

c. Tahapan Pemberdayaan

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan lebih efektif dan efisien. Isbandi Rukminto telah membagi beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan dibagi menjadi dua yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan dengan pendekatan dengan masyarakat dan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran.

2. Tahap assessment

Tahapan assessment merupakan dilakukannya pengidentifikasian masalah serta kebutuhan yang dirasakan

¹¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 13-14

ataupun yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.

3. Tahap perencanaan program

Tahap ini pekerja sosial partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Tahap Rencana Aksi

Tahap ini pekerja sosial membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program ini merupakan salah satu tahap yang paling penting, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antar pekerja sosial dengan masyarakat.

6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi proses merupakan tahapan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pekerja sosial terhadap program yang sedang berjalan dan tahap hasil perubahan.

7. Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang di mana telah selesainya hubungan secara formal dengan masyarakat.¹²

¹² Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT Raja Grafindo Indonesia, 2015), h. 207-214

d. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan. Adapun pada perkembangan terakhir banyak diterapkan beragam pemberdayaan masyarakat "partisipatif" berupa:

1. RRA (Rapid Rural Appraisal). Merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat yang dalam praktiknya, kegiatan PRA lebih banyak dilakukan oleh "orang luar" dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.
2. PLA (Participatory Learning And Action). Merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar. Misalnya melalui: ceramah, diskusi, curah-pendapat, dll) tentang suatu topik.
3. FGD (Focus Group Discussion). Merupakan interaksi individu-individu yang tidak saling mengenal yang oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman atau pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermatinya.
4. PRA (Participatory Rapid Appraisal). Merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif.
5. FFC (Farmers Field School). Merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok

masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi hingga melakukan cara untuk menghadapi masalah tersebut.

6. Pelatihan Partisipatif. Partisipatif dirancang untuk mengutamakan proses dari pada hasil, tetapi seberapa jauh dilakukannya diskusi dengan sesama peserta ataupun dengan fasilitator.

Adapun metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) modern Salam melakukan pelaksanaan pemberdayaan terhadap remaja puts sekolah dikelurahan taman baru yaitu menggunakan metode pemberdayaan PLA (Participatory Learning And Action) yang merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar. Misalnya melalui: ceramah, diskusi, curah-pendapat, dll) tentang suatu topik.

2. Konsep Manfaat Pemberdayaan

Pemberdayaan mempunyai arti sebagai strategi yang bersifat *top down* dan *bottom up* karena adanya keterlibatan target pemberdayaan pada proses pertumbuhan kreativitas, inovatif dan kemandirian. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang apabila dilakukan akan dapat meningkatkan rasa puas dan percaya diri target pemberdayaan dalam melakukan sesuatu.

Berikut dipaparkan manfaat apa saja yang dirasakan oleh target pemberdayaan dalam program pemberdayaan, yaitu:¹³

¹³ M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016),h. 142

- a. Mampu meningkatkan rasa percaya diri ketika melakukan sesuatu. Sebelum pemberdayaan dilakukan, target pemberdayaan tidak memiliki rasa kepercayaan diri namun ketika mengikuti pemberdayaan maka merasakan manfaat tersebut. Rasa kepercayaan diri sangat diperlukan untuk meningkatnya pada kepuasan kerja, adanya kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, mempunyai tujuan yang jelas dalam bekerja dan dapat berprestasi melalui pencapaian serangkaian tujuan tersebut.
- b. Dapat melakukan peningkatan terhadap kinerja individu maupun organisasi sehingga mampu dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Dengan melalui kinerja yang baik, maka departemen ataupun tim akan lebih semangat untuk mencapai tujuan.
- c. Mempunyai perasaan puas dan memperoleh rasa bahagia karena dapat mengambil tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau kewajibannya.¹⁴

Berikut dipaparkan pula manfaat pemberdayaan pada konteks organisasi. Yaitu:¹⁵

- a. Adanya peningkatan produktivitas pada kinerja organisasi meliputi, kecermatan dalam mengerjakan tugas, minimnya pemborosan dan kerjasama yang baik.
- b. Dapat membangun hubungan yang sesuai kepada atasan maupun bawahan sebab adanya delegasi wewenang.

¹⁴ Yusup, *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*, (Sumatera Selatan: LD Media, 2021),h.141-142

¹⁵ M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016),h. 142

Hubungan yang berdasar dengan sikap dewasa, kemampuan untuk saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan dalam menjalankan tugasnya secara inovatif.

- c. Terdapatnya proses pengambilan keputusan secara cepat dan tepat sebab adanya keterlibatan pegawai.
- d. Dapat meningkatkan semangat para anggota organisasi sehingga akan memiliki komitmen yang tinggi.
- e. Dapat memperlancar alur komunikasi secara efektif.
- f. Penyelesaian pada konflik secara fungsional, sehingga berdampak pada tumbuhnya rasa persatuan maupun kekeluargaan di kalangan anggota tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan

Dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keadaan dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor pendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah:

1. Motivasi

Motivasi mempunyai arti sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang baik secara internal maupun eksternal yang terindikasi adanya keinginan maupun harapan dalam kehidupan. Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan apabila seseorang ingin bertindak.

2. Kebijakan Pemerintah

Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul pendidikan dan perilaku kesehatan. Kebijakan pemerintah diperoleh melalui berbagai peraturan pada

pemerintahan, perundang-undangan, surat-surat yang dikeluarkan serta diputuskan oleh kementerian dan diperoleh dari pejabat pemerintah setempat. Sehingga kebijakan pemerintah merupakan hal penting yang harus diperoleh dalam organisasi pengembangan sumber daya manusia.

Adapun faktor yang dapat menghambat kegiatan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Anggaran

Anggaran merupakan susunan rencana secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan pada perusahaan atau organisasi dengan dinyatakan dalam unit kesatuan pada jangka waktu yang telah ditentukan.

2. Sarana dan Prasarana

Merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan dalam kelangsungan proses pelaksanaan pemberdayaan. Namun tersedianya sarana dan prasarana perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.¹⁶

4. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti kemampuan menjahit, kemampuan membuat kerajinan tangan, dan sebagainya. Hal itu bisa dilihat dari hasil pekerjaannya, mulai dari kerapihannya, teliti atau tidaknya, dan penyelesain dalam mengerjakan sesuatu cepat atau tidaknya. Keterampilan

¹⁶ Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa”, Jurnal Publiciana, Vol. 11, No. 1 (2018), h. 80-81

adalah pelajaran yang melibatkan kemampuan konseptual, apresiatif dan kreatif dalam menciptakan sebuah produk yang memberi penekanan terhadap penciptaan benda-benda fungsional yang bertumpu pada keterampilan tangan.

Untuk memperoleh keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran maka salah satu upaya penting yaitu melatih keterampilan proses. Dengan melatih keterampilan proses peserta didik akan lebih menguasai materi yang diajarkan, karena peserta didik secara langsung melalui peristiwa pembelajaran tersebut. Menurut Whitherington. Keterampilan adalah hasil dari latihan secara berulang yang disebut perubahan meningkat atau pertumbuhan yang dilakukan oleh orang yang mempelajari keterampilan sebagai hasil dari kegiatan tertentu.¹⁷

b. Jenis Keterampilan

Menurut Sarifudin, keterampilan di bagi ke dalam 4 jenis, yaitu:

1. Keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan bekerja sama, toleransi dan bertanggung jawab sosial.
2. Keterampilan akademik (*academic skill*) merupakan keterampilan yang berkaitan dengan melakukan penelitian, percobaan-percobaan melalui pendekatan ilmiah.
3. Keterampilan personal (*personal skill*) mencakup keterampilan mengenai diri sendiri, percaya diri, dan keterampilan berpikir rasional.

¹⁷ Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 104

4. Keterampilan vokasional (*vocacional skill*) merupakan keterampilan yang berkaitan dengan suatu bidang atau keterampilan tertentu seperti bidang tata rias pengantin, tata boga, menjahit, kerajinan tangan, peternakan, pertanian. Dan lain sebagainya.¹⁸

5. Remaja Putus Sekolah

a. Pengertian

Remaja merupakan suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam. Yang menandai berakhirnya masa anak-anak ke masa dewasa dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologis, psikologis, dan sosiologis yang saling berkaitan satu sama lain. Secara biologis, hal ini ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologis ditandai dengan berakhirnya perkembangan kognitif dan stabilisasi kepribadian, sedangkan secara sosiologis ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai orang dewasa muda.¹⁹

Secara psikologis, masa remaja merupakan usia yang dianggap “gawat” karena yang terlibat sedang mencari

¹⁸ Sarifudin, *Strategi Panti Sosial Development Center For Childern (SDC) dalam Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Pelatihan Keterampilan*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010), h. 50

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 21

identitasnya.²⁰ Hal tersebut dikarenakan remaja cenderung tidak stabil, berenergi tinggi, selalu berubah-ubah, mengukur segala sesuatu dengan standarnya sendiri, tidak logis, dan umumnya memiliki sikap pemberontak.²¹ Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat di segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak. Baik dalam bentuk tubuhnya, sikap, cara berpikir dan cara bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Untuk lebih memahami remaja, perlu juga disebutkan batasan usia remaja.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang rentang usia remaja, sebagaimana yang telah dirangkum oleh Nuryoto S. adalah:²²

- a) Menurut Elizabeth Hurlock = 13 tahun – 18 tahun
- b) Menurut Jersild = 12 tahun – 21 tahun
- c) Menurut Cole = 13 tahun – 21 tahun
- d) Menurut Siti Rahayu Haditomo = 13 tahun – 21 tahun

b. Penyebab Remaja Putus Sekolah

Menurut Baharudin M. ada beberapa faktor penyebab mengapa orang menjadi putus sekolah, yaitu

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 495

²¹ James E. Gardner, *Memahami Gejolak Masa Remaja*, (Jakarta: Mitra Utama, 2002), h.1

²² Nuryoto S., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995)

karena adanya faktor kependudukan, kemiskinan, sarana dan prasarana, sistem pendidikan, guru dan mentalitas. Selain itu putus sekolah juga dapat dilihat dari latar belakangnya, yaitu:

1. Remaja putus sekolah karena cacat dan kecerdasannya rendah, tidak dapat bersekolah karena IQ-nya rendah dan tidak ada sekolah bagi remaja yang memiliki cacat mental, tuli dan buta.
2. Putus sekolah disebabkan kurangnya sarana pendidikan, yaitu kurangnya daya tampung di sekolah-sekolah pedesaan yang lebih rendah dibanding perkotaan.
3. Putus sekolah disebabkan ketidakmampuan finansial orang tua untuk membiayai sekolah anaknya maupun untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Putus sekolah karena anaknya melakukan tindakan kejahatan yang berakibat dikeluarkan dari sekolah.²³

Sebagian besar remaja putus sekolah disebabkan tidak dapat memenuhi peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah. Di usia remaja biasanya ingin bebas dari aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara ilmiah yang dipergunakan agar suatu tujuan yang sudah direncanakan dapat direalisasikan, dengan menggunakan teknik

²³ Baharuddin, *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*, (Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda "66", 1982), h. 252

serta alat-alat tertentu, cara pertama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Metode penelitian merupakan langkah awal dalam melihat kenyataan yang sebenarnya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi.²⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang lebih sering menggunakan analisis data yang didapat dalam penelitian, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis terkait peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern dalam memberdayakan remaja putus sekolah di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.2

²⁵ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h.4.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2022. Lokasi penelitian yaitu berada di Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Peneliti melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber dan informan.²⁶ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini dengan melalui observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: dokumen, buku, foto, dan statistik.²⁷ Selain data primer, penelitian ini mengambil data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung yang menjadi data tambahan.

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h.113.

²⁷ Farida, *Metode Penelitian*, ..., h.113.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumoukan data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

d. Observasi

Observasi merupakan mengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat apa saja yang menjadi objek penelitian yaitu di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

e. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.²⁸ Adapun yang menjadi informan yaitu ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, 1 orang pengurus LKP Modern yaitu Yati Mahendra sebagai ketua LKP Modern, 2 orang instruktur yaitu Maemunah sebagai instruktur pelatihan keterampilan tata rias pengantin dan Wiwi sebagai instruktur pelatihan keterampilan tata boga dan juga kerajinan tangan, dan 2 orang yaitu Maya dan Nursaidah sebagai remaja putus sekolah yang ikut dalam program pemberdayaan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

²⁸ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi, ...*, h.67.

Modern. Terakhir wawancara dengan Muhidin sebagai lurah kelurahan Taman Baru.

Peneliti melakukan wawancara membawa pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara dengan cara merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil wawancara dicatat dan kemudian dianalisis.

f. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²⁹ Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Dalam penelitian ini diperoleh oleh penulis yaitu berupa arsip dan foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang peneliti lakukan setelah data terkumpul untuk diolah hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis datayang peneliti gunakan adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah mengumpulkan, memilih poin-poin penting dan memfokuskannya. Dan dilanjutkan

²⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.149.

dengan mencari tema dan polanya. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menindaklanjutinya sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian tersebut berupa penjelasan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

c. Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau samar sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

Dalam menarik kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h.329.

melalui pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi umum penelitian. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yakni gambaran umum masyarakat Kecamatan Taktakan yang meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, sarana pendidikan. selanjutnya yaitu kondisi ekonomi umum masyarakat yang meliputi kondisi pendidikan, kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat. serta profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern yang meliputi sejarah, visi misi, tujuan, struktur kepengurusan, program-program, fasilitas sarana prasarana, dan sumber pendanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern.

BAB III menjelaskan tentang program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern.

BAB IV menjelaskan tentang pelatihan keterampilan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui kursus dan pelatihan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu tahapan

pemberdayaan melalui program-program yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modern, manfaat pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat program-program tersebut.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi.